

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik mengharapkan pada sebuah hasil yang memuaskan dan proses yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya perubahan pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan arti tersendiri bagi siswa dan kesan berbeda pada pendidik. Siswa menerima materi pelajaran yang cenderung kurang memberi sikap responsif antara guru dan siswa. Bila diamati materi ajar yang disampaikan tidak sulit, akan tetapi metode pengajaran yang diberikan kepada siswa kurang menarik, akibatnya berdampak pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu guru perlu mencari solusi dan terobosan baru dalam metode pengajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berbicara masalah metode pembelajaran, sekarang ini ada lebih seratus model pembelajaran yang sudah diterapkan, untuk itu guru perlu jeli dalam memilih metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik ajarnya, sebab sering terjadi kesalahan dalam menentukan model pembelajaran justru membuat ketercapaian proses mengajar semakin rendah. Penerapan model pembelajaran yang kurang lebih seratus ini, salah satunya bisa menggunakan metode *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya). Model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar. Caranya siswa dibuat perkelompok seperti pada tahap pra siklus (metode diskusi), yang membedakan

hanyalah aktifitasnya, siswa diberi tugas untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dikaji, kemudian mempresentasikannya.

*Call on the next speaker* (memanggil pembicara berikutnya) merupakan suatu model yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu (A Singkil, 2013. h. 5). Model ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya dengan kelompok masing-masing. *Call on the next speaker* dalam pembelajaran berguna untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan apa yang sudah dikuasainya berkenaan dengan pelajaran.

*Call on the next speaker* adalah model yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Di SMA Negeri 1 Menuimetode pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang dapat menggali pengetahuan yang dibutuhkannya, sehingga hasilbelajar kurang maksimal atau dapat dikatakan rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran. Mendapatkan fakta bahwa jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 20 orang, karna covid 19, siswa dalam 1 kelas di bagi menjadi 2 kelompok yang berjumlah 10 orang dalam 1 kelompok dalam 2 kali pertemuan atau 2 minggu untuk mengikuti pembelajaran. Dalam minggu pertama dan kedua kelompok 1 yang akan mengikuti pembelajaran dan minggu ketiga dan keempat kelompok 2 yang akan mengikuti pembelajaran. Namun sebagian guru yang mengajar mata pelajaran yang lain seperti bhs Indonesia, bhs ingris, ipa, ips, dan lain-lain ketika mengajar kelompok 1 di minggu pertama dan kedua, kelompok 2 harus siap mengikuti pembelajaran lewat online yaitu belajar di rumah. Begitupun sebaliknya ketika kelompok dua yang mengikuti pembelajaran dikelas maka kelompok satu harus siap mengikuti pembelajaran lewat online.

hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara peneliti tanggal 11 Januari 2021, yakni melakukan wawancara dengan guru Mapel PAI materi pokok semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Menui mendapatkan fakta bahwa dari 10 siswa yang ada dalam kelas ini hanya 5 siswa (secara klasikal 50%) yang hasil belajarnya memenuhi standar KKM 75 sesuai yang telah ditetapkan sekolah, selebihnya masih kurang yaitu terdapat 5 orang siswa (50%) yang mendapat nilai 75 ke bawah atau hasil belajarnya belum memenuhi standar KKM. Hal ini dikarenakan gurunya belum mengimplementasikan model pembelajaran aktif pada materi pokok semangat

menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X semester II di SMANegeri 1 Menui.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis ingin melaksanakan penelitian tindakan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode *Call On The Next Speaker* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menui” dengan harapan adanya perubahan pada proses pembelajaran dan hasil yang akan diraih oleh peserta didik.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah implementasi metode pembelajaran *Call On The Next Speaker* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X semester II di SMANegeri 1 Menui Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 1.2.2 Apakah metode pembelajaran *Call On The Next Speaker* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X semester II di SMANegeri 1 Menui Tahun Pelajaran 2020/2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Call On The Next Speake* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X semester II di SMA Negeri 1 Menui Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dapat tidaknya metode pembelajaran *Call On The Next Speaker* meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X semester II di SMA Negeri 1 Menui Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
  - a. Menemukan pengetahuan tentang metode pembelajaran *call on the next speaker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan kasanah keilmuan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Menui.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik; Siswa sebagai subyek dari penelitian ini, yang langsung dikenai tindakan, seharusnya ada perubahan-perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian dapat memberi manfaat bagi siswa.
- b. Bagi guru; Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih mengetahui secara tepat metode *call on the next speaker* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat dikembangkan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.
- c. Bagi sekolah; Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti yang akan datang; hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.